

## BAB IV

### ANALISIS HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis perencanaan implementasi kurikulum di pondok pesantren

##### Darul Falah Amsilati

Allah SWT berfirman dalam QS. Al Hashr: 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (الْحَشْرِ: ١٨)

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

*(QS. Al Hasyr : 18).*<sup>1</sup>

Kandungan ayat di atas menunjukkan perlunya memperhatikan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks perencanaan kurikulum bisa dipahami sebagai suatu perintah untuk membuat suatu perencanaan yang baik, agar nantinya tidak gagal dalam mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang pertama dalam proses penyusunan kurikulum. Penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan mengacu pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 2 yang berbunyi: “kurikulum pada

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Banten : PT. Kalim, 2011), hlm. 919.

<sup>2</sup> Agus Zainul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.<sup>3</sup>

Perencanaan Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amsilati merupakan unsur pendidikan yang memiliki posisi dan fungsi strategis dalam proses pengembangan potensi santri, diperlukan sebuah proses pengelolaan kurikulum pondok pesantren yang baik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam proses implementasi kurikulum, tentunya diawali dengan kegiatan perencanaan terkait dengan hal-hal yang dilakukan dalam pencapaian tujuan. Begitu juga halnya dalam implementasi kurikulum, untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan sebuah perencanaan kurikulum yang baik. implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum.

Secara spesifik hal-hal yang dilakukan pada saat perencanaan kurikulum antara lain sebagai berikut:

Pondok Pesantren Darul Falah merupakan sebuah pesantren salaf yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai salaf dalam menjalankan sistem pendidikannya. Hal ini bisa dibuktikan dengan program unggulan yang dijalankan yaitu belajar praktis dan cepat membaca kitab kuning. Di luar itu, kitab-kitab yang dikaji juga tidak keluar dari bingkai *al-kutub al-mu'tabarah* atau kitab-kitab yang dianggap otoritatif oleh kalangan pesantren. Meskipun nilai-nilai kesalafan tersebut masih melekat erat, tapi itu tidak serta merta

---

<sup>3</sup> UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 ayat 2.

menghalangi inovasi dalam sistem pendidikan. Bisa dibilang, sistem pendidikan yang digunakan oleh PP. Darul Falah adalah lain dari pada yang lain. *Distingsi* atau ciri khas sistem pendidikan PP. Darul Falah yang membedakannya dengan pesantren lain terletak pada metode pembelajaran Amtsilati. Metode inilah yang kemudian menjadi semacam ruh atau pondasi dari bangunan sistem pendidikan yang digunakan PP. Darul Falah saat ini.<sup>4</sup>

Jika diklasifikasikan menurut sistem pengkelasan yang menjadi faktor pembeda antara pendidikan tradisional dan modern, maka sistem pembelajaran di PP. Darul Falah bisa diklasifikasikan menjadi dua model, yaitu:<sup>5</sup>

a) Sistem Klasikal

Sistem klasikal digunakan dalam program utama pesantren. Para santri dikelaskan sesuai dengan program pembelajaran yang mereka ikuti. Program utama ini dibagi menjadi dua jenjang, yaitu Program pembelajaran Amtsilati dan Madrasah Diniyah Pasca Amtsilati. Kedua program jenjang pendidikan tersebut wajib diikuti oleh setiap santri mukim hingga lulus. Sementara bagi santri non mukim atau kilatan, mereka hanya wajib mengikuti program yang diambil saja, tidak semuanya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari (kecuali Selasa dan Jumat) mulai jam 08.00 sampai jam 11.00 karena kegiatan belajar mengajar sekolah formal dilaksanakan pada siang hari. Bagi santri yang tidak mengikuti sekolah formal, pesantren memfasilitasi mereka dengan program takhassus atau

---

<sup>4</sup> Observasi di PP. Darul Falah pada tanggal 5 September 2018.

<sup>5</sup> *Ibid.*

program khusus pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan pada jam sekolah formal. Sistem klasikal ini selain digunakan pada program madrasah diniyah, juga digunakan pada program-program penunjang seperti takraran atau setoran hafalan.

#### 1) Pembelajaran Amtsilati

Amtsilati adalah seperangkat metode mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab dan aplikasinya dalam kitab kuning dengan praktis dan cepat. Metode ini diciptakan oleh KH. Taufiqul Hakim dengan tujuan para santri dapat membaca kitab kuning dengan cepat dan benar sesuai dengan kaidah. Metode Amtsilati terdiri dari 6 Tahapan pembelajaran yang bisa ditempuh selama 2-6 bulan tergantung cepat lambatnya penguasaan santri. Setiap tahapan diasuh oleh dua guru, yakni guru yang bertugas mengajar dan guru yang bertugas mengevaluasi. Adapun tahapan-tahapan tersebut antara lain:

- a) Tahapan pertama pelajaran tentang huruf jar dan pengaruhnya, isim dlomir, isim isyaroh, dan isim maushul. Buku yang digunakan dalam tahapan ini adalah buku Amtsilati jilid 1.
- b) Tahap kedua tentang rumus utama, ciri-ciri isim, rumus A1, dan rumus A2 dengan buku ajar Amtsilati jilid 2.
- c) Tahap ketiga dengan buku ajar Amtsilati jilid 3 mempelajari rumus A3, 'amil nawasikh, ni'ma wa bi'sa, isim ghairu munsharif, isim jamid, isim musytaq, asma' sittah, isim mu'tal, dan tawabi'.

- d) Tahap keempat menggunakan buku *Amsilati* jilid 4 yang berisi materi tentang rumus B1, rumus B2, rumus B3, ciri-ciri fi' il madli, macam bentuk fi' il madli, madli majhul, fa' il dan pelengkap.
- e) Tahap kelima menggunakan buku *Amsilati* jilid 5 berisi materi tentang ciri-ciri fi' il mudlari', macam bentuk fi' il mudlari', nun taukid, mudlari' majhul, 'amil nawashib, 'amil jazim, ciri-ciri fi' il nahi, syarat dan jawab, fi' il amar, thalab, dan khabar jumlah.
- f) Tahap praktik yaitu kelas untuk mempraktikkan teori yang telah diajarkan pada tahap satu sampai lima, Materi ajar yang digunakan pada kelas praktik ini adalah buku *Qo' idati*, *Shorfiyah*, *Tatimmah 1*, *Tatimmah 2*, dan *Khulasoh*.

Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran *Amsilati* adalah ceramah, sorogan atau hafalan rumus, dan muraja'ah atau mengulang bersama-sama rumus yang telah dipelajari. Santri yang sudah khatam jilid tertentu dan menyelesaikan setoran bisa naik ke tahap selanjutnya setelah melalui tes tulis dan lisan dengan kriteria kelulusan minimal 9,1.<sup>6</sup>

## 2) Madrasah Diniyah Pasca *Amsilati*

Madrasah Diniyah Pasca *Amsilati* bisa dikatakan sebagai program lanjutan pembelajaran *Amsilati*. Tujuan program ini adalah untuk mempraktikkan lebih lanjut kaidah-kaidah yang dipelajari di kelas *Amsilati* dan membekali santri dengan pemahaman islam secara

---

<sup>6</sup> Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 5 September 2018.

mendalam. Jika penjenjangan madrasah diniyah biasanya dibagi menjadi Ula, Wustha, dan ‘Ulya, maka tidak demikian di PP. Darul Falah. Penjenjangan di sini dibagi secara tematik berdasarkan bidang atau fan yang dikaji, seperti thaharah, ubudiyah, muamalah, dan lain-lain. Dengan begitu materi pembelajaran yang digunakan juga disusun secara tematik berdasarkan jenjangnya. Sementara itu, kitab-kitab yang digunakan kebanyakan didominasi oleh kitab-kitab karangan pengasuh sendiri dan hanya beberapa kitab salaf mu’tabarah yang biasa digunakan dikalangan pesantren.

Berikut ini jenjang pendidikan Madin Pasca Amtsilati beserta kitab-kitab yang digunakan:<sup>7</sup>

Tabel 3

## Kurikulum Madrasah Diniyah Pasca Amtsilati

Tingkat	Kurikulum
Tasawuf	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Hidayatul al-Ashfiya’</i></li> <li>- <i>Makarim al-Akhlaq</i></li> <li>- <i>Uswah Hasanah</i></li> <li>- <i>Al-Washiyyah</i></li> <li>- <i>Al-Nar</i></li> <li>- <i>Al-Jannah</i></li> <li>- <i>Bulugh al-Maram</i></li> <li>- <i>Muhafadhat al-Surat al-Qashirah</i></li> </ul>

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Muhafadhat al-Da'awat</i></li> <li>- <i>A'mal al-Yaumiyyah</i></li> <li>- <i>Al-Adab</i></li> </ul>
Bahasa	Pembelajaran bahasa Arab Selama 3 bulan dan bahasa Inggris selama 3 bulan
Thaharah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fath al-Wahhab bab Thaharah</i></li> <li>- <i>Fath al-Mu'in bab Thaharah</i></li> <li>- <i>Fath al-Qarib bab Thaharah</i></li> <li>- <i>Mukhtashar Thaharah</i></li> <li>- <i>Ibnu 'Aqil bait 1-50</i></li> <li>- <i>Ibnu 'Aqil bait 151-300</i></li> <li>- <i>Hidayatul Muta'allim</i></li> <li>- <i>Riyadl al-Shalihin hal. 1-100</i></li> <li>- <i>Irsyad al-Thalibin</i></li> <li>- <i>Fardhu 'Ain jilid 1-3</i></li> </ul>
Ubudiyah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fath al-Wahhab bab Ubudiyah</i></li> <li>- <i>Fath al-Mu'in bab Ubudiyah</i></li> <li>- <i>Fath al-Qarib bab Ubudiyah</i></li> <li>- <i>Mukhtashar Ubudiyah 1-3</i></li> <li>- <i>Ibnu 'Aqil bait 301-600</i></li> <li>- <i>Al-Warakat</i></li> <li>- <i>Riyadl al-Shalihin hal. 101-200</i></li> <li>- <i>Fath al-Majid</i></li> </ul>

Mu'amalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fath al-Wahhab bab Muamalah</i></li> <li>- <i>Fath al-Mu'in bab Mu'amalah</i></li> <li>- <i>Fath al-Qarib bab Mu'amalah</i></li> <li>- <i>Mukhtashar Mu'amalah</i></li> <li>- <i>Ibnu 'Aqil bait 601-1002</i></li> <li>- <i>Qawa'idul Asasiyyah</i></li> <li>- <i>Fara'idl</i></li> <li>- <i>Kitab Haji jilid 1-2</i></li> </ul>
Munakahat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fath al-Wahhab bab Munakahat</i></li> <li>- <i>Fath al-Mu'in bab Munakahat</i></li> <li>- <i>Fath al-Qarib bab Munakahat</i></li> <li>- <i>Mukhtashar Munakahat</i></li> <li>- <i>Hikmah al-Tasyri'</i></li> <li>- <i>Al-Husun al-Hamidiyyah</i></li> <li>- <i>Kitab Falak</i></li> <li>- <i>Durus al-Tarikh</i></li> <li>- <i>Su'ud al-Zaujain jilid 1-3</i></li> </ul>
Jinayat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Fath al-Wahhab bab Jinayat</i></li> <li>- <i>Fath al-Mu'in bab Jinayat</i></li> <li>- <i>Fath al-Qarib bab Jinayat</i></li> <li>- <i>Mukhtashar Jinayat</i></li> <li>- <i>Hikmah al-Tasyri'</i></li> <li>- <i>Kitab Bid'ah jilid 1-2</i></li> </ul>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Kitab Bahiyati jilid 1-2</i></li> <li>- <i>Al-Jauharul Maknun</i></li> <li>- <i>Syifa'ul Ummah</i></li> </ul>
Guru Tugas	Santri ditugaskan keluar pesantren dan ditempatkan di daerah-daerah untuk praktik mengajar
Tafsir	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Tafsir al-Mubarak juz 30</i></li> <li>- <i>Tafsir al-Mubarak jilid 1-4</i></li> <li>- <i>Mukhtashar Ihya'</i></li> <li>- <i>Ilmu Tafsir</i></li> <li>- <i>Mantiq</i></li> <li>- <i>Irsyad al-Mu'allimin</i></li> <li>- <i>Tathmainn al-Qulub 1-5</i></li> </ul>

Dari hasil penelusuran dokumen di PP. Darul Falah, disebutkan bahwa kurikulum yangt digunakan di atas mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan kompetisi. Kompetensi maksudnya pembelajaran di Madin ditekankan pada dua kompetensi, yaitu hafalan dan pemahaman. Setiap santri yang hendak naik tingkat harus mampu melewati tes hafalan dan pemahaman, baik secara tertulis maupun lisan dengan kriteria ketuntasan minimal atau KKM dengan skor 9,1. Adapun kompetisi yang dimaksud adalah bahwa setiap santri memiliki hak untuk

mengikuti tes kenaikan tingkat kapan saja tanpa memandang masa studi atau materi yang telah diselesaikan. Asalkan telah memenuhi KKM dengan skor minimal 9,1, santri bisa naik kelas tanpa harus menempuh studi selama 6 bulan.<sup>8</sup>

b) Sistem Non Klasikal

Sistem non klasikal diberlakukan dalam pembelajaran atau pengajian kitab kuning yang diselenggarakan secara umum atau bandongan dan diikuti oleh semua santri tanpa membedakan kelas dan jenjang pendidikan di program utama. Tujuan kegiatan ini salah satunya adalah untuk praktek memaknai dan menganalisis kitab kuning. Kegiatan ini dilaksanakan setiap habis subuh (setelah ngaji al-Qur'an) dan setelah maghrib setiap hari kecuali malam jum'at dan malam senin di bawah asuhan KH. Taufiqul Hakim sendiri atau terkadang oleh ustadz pengganti. Adapun kitab yang dikaji dalam forum ini adalah kitab-kitab karya KH. Taufiqul Hakim seperti *Syifa'ul Ummah*, *Bid'ah Hasanah*, *Mitsaqul Madinah*, dan lain-lain. Tidak ada kitab yang baku dalam kitab ini, karena setiap kali kajian satu kitab selesai, maka akan beralih ke kitab yang lain, dan begitu seterusnya.

Hasil pengamatan perencanaan terhadap manajemen kurikulum PAI di pondok pesantren Darul Falah Amtsilati berjalan secara tertulis, manajemen kurikulum tersebut dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan. Manajemn kurikulum

---

<sup>8</sup> Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 5 November 2018

tersebut dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap evaluasi. Data yang telah diperoleh berdasarkan hasil observasi diperoleh profil pondok pesantren, daftar kegiatan pembelajaran, kitab rujukan yang digunakan untuk pembelajaran.

## **B. Analisis pelaksanaan Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amsilati**

Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat tetapi kemampuan, semangat dan dedikasi gurunya rendah. Guru adalah kunci utama keberhasilan pendidikan. Sumber daya pendidikan yang lain pun seperti sarana prasarana, biaya, organisasi, lingkungan, juga merupakan kunci keberhasilan pendidikan, tetapi kunci utama adalah guru. Dengan sarana prasarana dan biaya yang terbatas, guru yang kreatif dan berdedikasi tinggi, dapat mengembangkan program, kegiatan, dan alat bantu pembelajaran yang inovatif.<sup>9</sup>

Visi PP. Darul Falah adalah menghasilkan santri yang berakhlakul karimah dan berketaqwaan tinggi, berkeimanan tebal, menguasai ilmu

---

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, "Kurikulum dan Pembelajaran", dalam Mohammad Ali, dkk., *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian II, Ilmu Pendidikan Praktis*, (Bandung: Imtima, 2009), hlm. 119.

pengetahuan dan teknologi untuk mendapatkan kesuksesan dunia dan akhirat serta ridlo Allah SWT. Untuk itu, PP. Darul Falah menyelenggarakan berbagai kegiatan pendidikan yang dapat menunjang dan mendukung pencapaian visi tersebut. Ditinjau dari aspek kurikuler, kegiatan pendidikan di PP. Darul Falah bisa dibedakan menjadi dua, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan manajemen kurikulum PAI ditingkat pesantren pimpinan pesantren bertanggung jawab atas pelaksanaannya, sedangkan ditingkat kelas ustadz / ustadzah yang bertanggung jawab. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan menggunakan alokasi waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Kegiatan ini wajib diikuti semua santri mukim tanpa memandang usia. Kegiatan ini meliputi:<sup>10</sup>

1. Pembelajaran Amtsilati

Pembelajaran Amtsilati yaitu pembelajaran metode Amtsilati bagi santri-santri baru atau santri kilatan yang mengambil program ini.

2. Madrasah Diniyah Pasca Amtsilati

Yaitu pendidikan lanjutan bagi santri yang telah menyelesaikan program Amtsilati

3. Setoran

Setoran adalah kegiatan menyetorkan hafalan rumus dan kaidah amtsilati dihadapan guru pembimbing agar dikoreksi dan dinilai oleh guru. Waktu yang baku bagi kegiatan ini adalah setiap habis isya'. Agar cepat

---

<sup>10</sup> Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 5 September 2018.

selesai, santri diberikan kesempatan melakukan setoran hafalan setiap hari, walaupun cuma satu hari. Setiap santri memiliki buku setoran sebagai catatan atas aktifitas setoran yang dilakukan, serta sedikit banyaknya setoran.

#### 4. Sorogan

Sorogan merupakan kegiatan wajib bagi semua santri yang dalam masa pendidikan Madrasah Diniyah Pasca Amsilati. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari setelah shalat isya'.

#### 5. Takraran atau Muraja'ah

Takraran, lalaran, atau Muraja'ah adalah kegiatan mengulang hafalan secara bersama-sama. Kegiatan ini dilakukan setiap hari tanpa ada waktu yang baku. Namun yang sudah berlaku sebelum mulai pelajaran atau setiap selesai wiridan shalat.

#### 6. Pengajian kitab kuning.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari seusai shalat maghrib (kecuali malam jum'at dan malam senin) dan pagi hari setelah ngaji al-Qur'an bertempat dipesanggrahan atau aula utama. Kajian kitab kuning ini di asuh oleh KH. Taufiqul Hakim atau oleh ustadz pengganti jika Kiai Taufiq berhalangan hadir. Kitab-kitab yang dikaji dalam forum ini rata-rata adalah kitab karya Kiai Taufiq sendiri seperti Syifaul Ummah, Mitsaq al-Madinah, Ihfadz Lisanak, dan lain-lain.

#### 7. Pengajian al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan kegiatan harian yang wajib diikuti oleh santri setiap ba'da subuh. Metode kegiatan ini lazimnya menggunakan metode *musyafahah* yakni santri membaca dan guru menyimak sembari mengoreksi bacaan.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan serta mengembangkan nilai-nilai atau sikap santri. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar kelas dan dengan bentuk yang tidak terstruktur baik secara materi ataupun alokasi waktu. Adapun kegiatan ekstrakurikuler PP. Darul Falah adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

Tabel 5  
Kegiatan Ekstrakurikuler PP. Darul Falah

No	Kegiatan	Waktu
1	Dziba'an	Malam Senin ba'da isya'
2	Yasinan dan tahlilan	Malam Jum'at ba'da maghrib
3	Pelatihan rebana	Setiap hari Selasa mulai jam 09.00 – 11.30
4	Pelatihan kaligrafi	
5	Marching band	
6	Sepak Bola	
7	Pencak Silat	
8	Badminton	
9	Teater	

<sup>11</sup>Dokumentasi di PP. Darul Falah pada tanggal 5 September 2018.

10	Jurnalistik	
11	Pramuka	
12	Khitabah atau Da'i	
13	Tilawah	
14	Muhadatsah Bahasa Arab	
15	Tari Saman	
16	Angklung	

### **C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amsilati**

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pengurus pondok pesantren Faktor Pendukung dan faktor penghambat implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amsilati sebagai berikut :<sup>12</sup>

1. Analisis Faktor Pendukung Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amsilati
  - a. Terdapat tim penyusun yang bertugas sebagai perumus konsep dasar dan garis-garis kebijakan pendidikan dan tujuan kurikulum. Dalam tim ini dapat terlibat pihak pondok pesantren dan tokoh masyarakat.
  - b. Kurikulum satuan pendidikan pondok pesantren berpaduan dengan kurikulum pemerintah (dalam hal ini Kementerian Agama).

---

<sup>12</sup> Luqman Farosdaq, Pengurus dan Ustadz PP. Darul Falah, Wawancara pada tanggal 3 September 2018.

- c. Pondok pesantren “Darul Falah” Amsilati Bangsri Jepara telah mempunyai fasilitas/sarana yang memadai yang mendukung berjalannya proses pendidikan dan pengajaran.
2. Analisis Faktor Penghambat Implementasi kurikulum di pondok pesantren Darul Falah Amsilati
    - a. Tenaga kependidikan belum semuanya memahami secara mendalam kurikulum yang telah dibuat oleh tim penyusun.
    - b. Tidak semua santri berprestasi sesuai dengan tujuan kurikulum pondok pesantren, sehingga masih diperlukan kerja keras dari berbagai pihak terutama pihak kependidikan.

Upaya yang dilakukan oleh pengurus dalam mengatasi masalah tersebut yaitu melaksanakan sosialisasi dan pelatihan tentang program kurikulum pondok pesantren agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dari analisis di atas, peneliti dapat melihat bahwa implementasi kurikulum pondok pesantren bisa dikembangkan dan harus lebih diperhatikan oleh pihak agar pelaksanaannya lebih mumpuni disamping itu inovasi tersebut bisa menjadi daya tarik, pembaharuan yang memberikan nilai positif bagi lingkungan pendidikan luas khususnya di pondok pesantren.